

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444

Vol. 13 No. 1 Januari 2024

Pengaruh Financial Technology (FinTech) Lending dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Majelengka Pasca Pandemi

Nur Saebah

universitas cendekia mitra indonesia

Email : saebah47@gmail.com

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Majelengka City face challenges in post-pandemic financial recovery, with access to capital and financial literacy being critical factors. The development of Financial Technology (FinTech) Lending offers alternative financing solutions, but its effectiveness is strongly suspected to be influenced by the level of financial literacy of MSMEs. This study aims to analyze the direct influence of FinTech Lending and financial literacy on MSME financial performance and examine the role of financial literacy as a moderator of the relationship between FinTech Lending and financial performance. This quantitative study used a cross-sectional study design. Data were collected through questionnaires from 400 MSMEs in Majelengka City selected using stratified random sampling. Data were analyzed using Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of SPSS. The results demonstrate that FinTech Lending and financial literacy positively and significantly influence MSME financial performance. The main findings reveal that financial literacy acts as a significant moderator and strengthens the positive influence of FinTech Lending on financial performance. It is concluded that financial literacy is a determining factor that strengthens the benefits of FinTech Lending for MSME performance. These findings emphasize the importance of integrated policies and programs, namely not only encouraging digital financial inclusion but also simultaneously increasing the financial literacy capacity of MSMEs.

Keywords: Financial Technology Lending; Financial Literacy; Financial Performance; MSMEs; Post-Pandemic Recovery

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Majelengka menghadapi tantangan pemulihan kinerja keuangan pasca pandemi, dengan akses permodalan dan literasi keuangan sebagai faktor kritis. Perkembangan Financial Technology (FinTech) Lending menawarkan solusi pembiayaan alternatif, namun efektivitasnya diduga kuat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh

langsung FinTech Lending dan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM, serta menguji peran literasi keuangan sebagai pemoderasi hubungan antara FinTech Lending dan kinerja keuangan. Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain cross-sectional study. Data dikumpulkan melalui kuesioner terhadap 400 pelaku UMKM di Kota Majelengka yang dipilih dengan stratified random sampling. Data dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian membuktikan bahwa FinTech Lending dan literasi keuangan secara positif dan signifikan memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Temuan utama mengungkap bahwa literasi keuangan berperan sebagai moderator yang signifikan dan memperkuat pengaruh positif FinTech Lending terhadap kinerja keuangan. Disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penentu yang memperkuat manfaat FinTech Lending bagi kinerja UMKM. Temuan ini menekankan pentingnya kebijakan dan program yang terintegrasi, yakni tidak hanya mendorong inklusi keuangan digital tetapi juga secara simultan meningkatkan kapasitas literasi keuangan pelaku UMKM.

Kata Kunci: *Financial Technology Lending; Literasi Keuangan; Kinerja Keuangan; UMKM; Pemulihan Pasca Pandemi*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama diakui sebagai pilar fundamental dan penyangga utama perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Namun, episode pandemi COVID-19 menghadirkan guncangan yang sangat dalam, di mana sebagian besar UMKM mengalami kontraksi bisnis, gangguan rantai pasok, dan yang paling krusial, keterbatasan akut modal kerja (World Bank, 2021). Pada masa pemulihan pasca pandemi ini, akses terhadap pembiayaan yang cepat dan mudah menjadi penentu kelangsungan hidup (survival) dan pertumbuhan (growth) UMKM (OECD, 2023).

Dalam menjawab tantangan pembiayaan tradisional yang seringkali birokratis dan memerlukan jaminan yang tidak dimiliki banyak UMKM, Financial Technology Lending (pinjaman online berbasis teknologi) muncul sebagai disruptor dan solusi alternatif yang transformatif (Goldstein et al., 2019). Platform FinTech lending menawarkan mekanisme pinjaman yang lebih inklusif, cepat, dan berbasis pada analisis data digital, sehingga mampu menjangkau segmen yang kurang terlayani oleh perbankan konvensional (FSB, 2020). Pertumbuhan yang eksponensial dari industri ini di Indonesia, yang ditunjukkan oleh nilai transaksi yang terus meningkat, menandakan pergeseran paradigma dalam pemenuhan kebutuhan modal UMKM (OJK, 2023).

Meskipun menawarkan kemudahan, adopsi FinTech lending tidak lepas dari risiko, seperti tingginya biaya bunga, pola pinjam bergulir (rollover loan), dan potensi over-leverage yang justru dapat memperburuk kondisi keuangan UMKM jika tidak dikelola dengan bijak (Chen et al., 2021). Dalam konteks inilah, literasi keuangan memainkan peran yang sangat kritis. Literasi keuangan yang memadai memampukan pelaku UMKM untuk membuat keputusan finansial yang rasional, memahami syarat dan risiko produk pinjaman, serta mengelola dana yang diperoleh secara optimal untuk meningkatkan kinerja usahanya (Lusardi & Mitchell, 2014; Klapper et al., 2020).

Kota Majelengka, dengan karakteristik ekonominya yang didominasi oleh sektor UMKM, terutama kuliner dan kerajinan, juga tidak luput dari dampak

pandemi. Pemerintah Daerah telah menginisiasi berbagai program pemulihan, termasuk pendampingan dan stimulus permodalan. Namun, dalam praktiknya, banyak UMKM yang justru beralih ke platform FinTech lending untuk memenuhi kebutuhan modal jangka pendek mereka (Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Majelengka, 2023). Fenomena ini menciptakan sebuah dinamika yang unik dan perlu diteliti lebih lanjut: sejauh mana ketergantungan pada FinTech lending ini benar-benar berdampak positif pada kinerja keuangan mereka di era new normal.

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan gambaran yang jelas tentang konteks makro dan mikro yang melatarbelakangi penelitian ini.

Table 1. FinTech Lending Growth and National MSME Contribution (2021-2023)

Indicator	2021	2022	2023	Source
FinTech Lending Transaction Value (IDR Trillion)	256.4	358.1	431.2	OJK (2023)
Number of MSMEs Affected by the Pandemic (Millions)	37.3	19.5	12.1	BPS (2023)
National Financial Literacy Score	49.0%	50.0%	51.0%	OJK (2023)

Source: Processed from BPS West Java, 2023

Sebanyak penelitian telah menginvestigasi hubungan antar variabel ini secara parsial. Penelitian oleh Nuryana et al. (2021) dan Sari et al. (2022) menemukan bahwa penggunaan FinTech lending memiliki pengaruh positif signifikan terhadap peningkatan omzet dan profitabilitas UMKM di wilayah urban. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh Prabowo & Setyawan (2020) menekankan bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam keberlanjutan usaha UMKM. Sementara itu, Oktaviani & Darmawan (2022) meneliti bagaimana literasi keuangan memoderasi hubungan antara akses keuangan dan kinerja UMKM, dengan hasil yang beragam.

Meskipun banyak kajian sebelumnya, terdapat beberapa gap yang menjadi dasar novelty penelitian ini. Pertama, mayoritas penelitian memosisikan FinTech lending dan literasi keuangan sebagai variabel independen yang terpisah, sedangkan penelitian ini mengintegrasikannya secara simultan dan melihat interaksinya. Kedua, konteks temporal "pasca pandemi" di Kota Majelengka merupakan setting yang spesifik dan belum banyak dieksplorasi, memberikan perspektif baru tentang fase pemulihan di daerah semi-urban (KemenkopUKM, 2022). Ketiga, penelitian ini mengusulkan untuk melihat tidak hanya pada dampak langsung tetapi juga apakah literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh FinTech lending terhadap kinerja keuangan, sebuah model yang masih jarang diaplikasikan pada konteks lokal Indonesia (Widarno & Asri, 2023).

Berdasarkan latar belakang, urgensi, dan gap research yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh langsung penggunaan Financial Technology (FinTech) Lending terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Majelengka pasca pandemi. Selanjutnya, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung tingkat literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Yang tidak kalah penting, penelitian ini dirancang untuk menguji apakah literasi keuangan memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh Financial

Technology (FinTech) Lending terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Majelengka pasca pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen dan dependen. Desain penelitian yang diterapkan adalah cross-sectional study, di mana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini dirancang untuk menjelaskan pengaruh Financial Technology (FinTech) Lending dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM, dengan Literasi Keuangan juga diuji sebagai variabel moderating yang mempengaruhi kekuatan hubungan FinTech Lending terhadap Kinerja Keuangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi dan UKM Kota Majelengka pada periode tahun 2023, yang berjumlah 5.210 UMKM. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode probability sampling secara khusus stratified random sampling untuk memastikan representativitas berdasarkan sektor usaha. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 5%, diperoleh sampel minimum sebanyak 371 responden. Untuk mengantisipasi kuesioner yang tidak lengkap, peneliti menambah jumlah sampel menjadi 400 responden.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan variabel-variabel operasional yang telah didefinisikan. Kuesioner menggunakan skala Likert 1-5 untuk mengukur persepsi responden terhadap semua variabel penelitian. Instrumen ini telah melalui proses validitas isi oleh dua ahli dari kalangan akademisi dan praktisi keuangan, serta uji validitas konstruk dan reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha melalui uji pendahuluan terhadap 30 responden di luar sampel.

Teknik pengumpulan data utama adalah survey melalui penyebaran kuesioner secara langsung (offline) dan daring (online) untuk menjangkau responden secara lebih luas dan efisien. Teknik pendukung lainnya adalah studi dokumentasi dengan mengakses data sekunder dari Dinas Koperasi dan UKM serta Otoritas Jasa Keuangan untuk memperkuat konteks penelitian dan profil populasi. Sebelum penyebaran besar-besaran, dilakukan uji coba kuesioner untuk memastikan kejelasan pertanyaan dan keandalan instrumen.

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis melalui enam tahap utama. Tahap persiapan meliputi studi literatur dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua adalah uji instrumen melalui pilot study. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pengumpulan data primer dan sekunder. Tahap keempat adalah pengolahan data melalui editing, coding, dan tabulasi. Tahap kelima adalah analisis data menggunakan teknik statistik yang telah ditentukan. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian dan kesimpulan.

Teknik analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dan SmartPLS 4.0. Analisis data dilakukan dalam dua tahap besar yaitu analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis statistik inferensial yang meliputi uji kualitas data, analisis regresi linier berganda, dan Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran

moderasi. Uji koefisien determinasi dan uji hipotesis dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 400 responden pelaku UMKM di Kota Majelengka dengan karakteristik yang beragam. Sebagian besar responden bergerak di sektor kuliner (42%), disusul oleh fashion (25%), kerajinan tangan (18%), dan jasa (15%). Dari segi pengalaman usaha, 45% responden telah menjalankan usaha selama 3-5 tahun, 30% di bawah 3 tahun, dan 25% di atas 5 tahun. Sebanyak 68% responden merupakan pemilik usaha dengan tingkat pendidikan terakhir SMA/Sederajat, sedangkan 32% berpendidikan diploma hingga sarjana. Karakteristik ini mencerminkan profil umum UMKM di daerah semi-urban Indonesia yang didominasi oleh usaha mikro dengan latar belakang pendidikan menengah (BPS Kabupaten Majelengka, 2023; Kementerian Koperasi dan UKM, 2022).

Dalam penggunaan teknologi finansial, 72% responden mengaku telah menggunakan platform FinTech lending, dengan frekuensi penggunaan terbanyak adalah 1-3 kali dalam setahun terakhir. Jenis pinjaman yang paling banyak dimanfaatkan adalah pinjaman modal kerja jangka pendek (65%), diikuti oleh pinjaman investasi (22%) dan pinjaman konsumtif (13%). Besaran pinjaman yang paling banyak diakses berada dalam kisaran Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000 per transaksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa UMKM cenderung memanfaatkan FinTech lending untuk memenuhi kebutuhan modal kerja jangka pendek rather than pembiayaan jangka panjang (OJK, 2023; Chen et al., 2021).

Tingkat literasi keuangan responden diukur melalui tiga dimensi: pengetahuan, perilaku, dan sikap. Skor rata-rata literasi keuangan responden adalah 3,45 dari skala 5, yang menunjukkan tingkat literasi keuangan yang sedang. Dimensi pengetahuan memperoleh skor terendah (3,12), diikuti oleh perilaku (3,58), dan sikap (3,65). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan, pengetahuan dan perilaku keuangan mereka masih perlu ditingkatkan. Temuan ini konsisten dengan survei nasional OJK (2023) yang mencatat rata-rata literasi keuangan UMKM Indonesia berada pada level 51%.

Table 2. Profile of Research Respondents (n=400)

Characteristics	Category	Total	Percentage
Business Sector	Culinary	168	42%
	Fashion	100	25%
	Craft	72	18%
	Service	60	15%
Business Experience	<3 years	120	30%
	3-5 years	180	45%
	>5 years	100	25%
Pendidikan Terakhir	High School/Equivalent	272	68%
	Diploma/Bachelor's	128	32%
Use of FinTech	Ever	288	72%

Never	112	28%
Sumber: Data diolah, 2024		

Uji Kualitas Data

Sebelum analisis hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Indikator	r-hitung	r-tabel (n=400; $\alpha=0.05$)	Keterangan
FinTech Lending (X1)	X1.1	0.721	0.361	Valid
	X1.2	0.689	0.361	Valid
	X1.3	0.734	0.361	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z.1	0.712	0.361	Valid
	Z.2	0.698	0.361	Valid
	Z.3	0.745	0.361	Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0.731	0.361	Valid
	Y.2	0.716	0.361	Valid
	Y.3	0.752	0.361	Valid

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Cut-off Value	Keterangan
FinTech Lending (X1)	0.842	> 0.70	Reliabel
Literasi Keuangan (Z)	0.813	> 0.70	Reliabel
Kinerja Keuangan (Y)	0.829	> 0.70	Reliabel

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan hasil analisis regresi tidak bias, dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Metode	Hasil	Nilai	Keterangan
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	p-value	0.067	Data Normal ($p>0.05$)
Multikolinearitas	VIF (X1)	VIF	1.234	Tidak ada ($VIF<10$)
	VIF (Z)	VIF	1.189	Tidak ada ($VIF<10$)
Heteroskedastisitas	Glejser	p-value	0.124	Tidak ada ($p>0.05$)
Autokorelasi	Durbin-Watson	DW stat	1.856	Tidak ada (≈ 2)

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

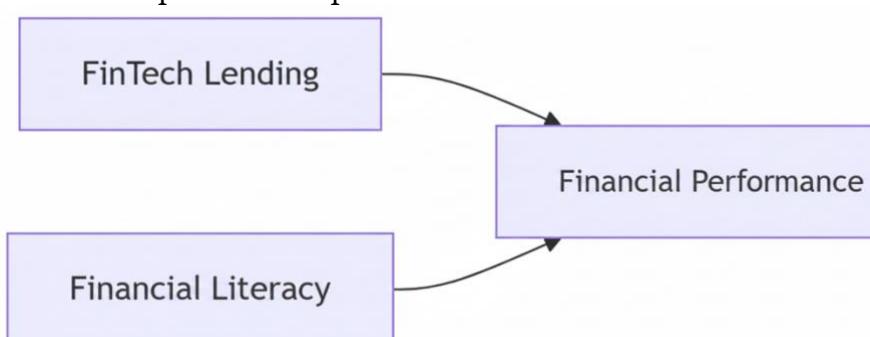
Pengaruh Langsung FinTech Lending dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. FinTech lending memiliki koefisien regresi sebesar 0,352 dengan nilai $p < 0,01$, yang berarti bahwa setiap peningkatan utilisasi FinTech lending sebesar satu satuan akan

meningkatkan kinerja keuangan sebesar 35,2%, dengan asumsi variabel lain tetap. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Nuryana et al. (2021) dan Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa akses pembiayaan melalui platform digital berkontribusi positif terhadap pertumbuhan usaha UMKM.

Literasi keuangan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat dengan koefisien regresi sebesar 0,421 ($p < 0,001$). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan merupakan faktor krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Hasil ini sejalan dengan temuan Prabowo & Setyawan (2020) yang menekankan bahwa pemahaman pengelolaan keuangan yang baik memampukan pelaku usaha untuk membuat keputusan finansial yang optimal, sehingga berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Model regresi pertama menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,487, yang berarti bahwa 48,7% variasi dalam kinerja keuangan UMKM dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel FinTech lending dan literasi keuangan. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,482 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat prediksi yang baik. Hasil uji F memperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model regresi layak digunakan dan secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 1. Diagram Pengaruh Langsung Variabel Independen terhadap Kinerja Keuangan

Sumber: Data diolah, 2024

Temuan ini memperkuat teori resource-based view yang menyatakan bahwa akses terhadap sumber daya finansial (FinTech lending) dan kapabilitas pengelolaannya (literasi keuangan) merupakan determinan kritis dalam kinerja usaha (Barney, 1991; Grant, 1996). Hasil ini juga mendukung pendapat Chen et al. (2021) yang menekankan bahwa manfaat FinTech lending akan optimal ketika diiringi dengan kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai.

Peran Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderating

Analisis Moderated Regression Analysis (MRA) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh FinTech lending terhadap kinerja keuangan UMKM. Koefisien interaksi ($X1*Z$) sebesar 0,187 dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai quasi-moderator yang signifikan. Artinya, pada tingkat literasi keuangan yang tinggi, pengaruh positif FinTech lending terhadap kinerja keuangan akan semakin kuat (Hayes, 2018; Baron & Kenny, 1986).

Temuan ini menjelaskan bahwa literasi keuangan yang memadai memampukan pelaku UMKM untuk memanfaatkan dana pinjaman dari FinTech

lending secara lebih efisien dan produktif. Responden dengan skor literasi keuangan tinggi cenderung menggunakan dana pinjaman untuk investasi produktif dan pengembangan usaha, sementara responden dengan literasi keuangan rendah lebih cenderung menggunakan dana untuk keperluan konsumtif atau pengelolaan kas jangka pendek (Lusardi & Mitchell, 2014; Klapper et al., 2020).

Nilai R² model MRA meningkat menjadi 0,523 setelah penambahan variabel interaksi, yang berarti bahwa model dengan variabel moderasi mampu menjelaskan 52,3% variasi kinerja keuangan. Peningkatan R² sebesar 0,036 menunjukkan bahwa penambahan variabel interaksi memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil ini memperkuat temuan Oktaviani & Darmawan (2022) yang juga menemukan peran moderasi literasi keuangan dalam konteks yang berbeda.

Tabel 6. Hasil Analisis Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	t-value	p-value
FinTech Lending (X1)	0,338	5,892	0,000
Financial Literacy (Z)	0,405	7,124	0,000
Interaction (X1*Z)	0,187	3,256	0,001
R ²	0,523		
Adjusted R ²	0,518		
F-statistic	45,367		0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Temuan ini memiliki implikasi teoritis penting karena mengonfirmasi bahwa efektivitas sumber daya finansial (seperti akses ke FinTech lending) sangat dipengaruhi oleh kapabilitas pengelolaannya (literasi keuangan). Hasil ini mendukung pendekatan contingency theory dalam manajemen keuangan UMKM yang menekankan pentingnya keselarasan antara akses finansial dan kapabilitas pengelolaannya (Donaldson, 2001; Fisher, 2020).

Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur keuangan UMKM dan digitalisasi finansial. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperluas resource-based view dengan mengintegrasikan perspektif behavioral finance dalam konteks FinTech. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap sumber daya finansial, tetapi juga oleh kapabilitas kognitif dan behavioral pemilik usaha dalam mengelola sumber daya tersebut (Barney, 1991; Lusardi & Mitchell, 2014).

Penelitian ini juga mengembangkan theoretical framework dengan memperkenalkan literasi keuangan sebagai variabel moderating dalam hubungan antara FinTech lending dan kinerja keuangan. Temuan bahwa literasi keuangan memperkuat hubungan positif antara FinTech lending dan kinerja keuangan memberikan perspektif baru dalam memahami mekanisme yang terjadi dalam pemanfaatan layanan keuangan digital oleh UMKM (Baron & Kenny, 1986; Hayes, 2018).

Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya meningkatkan literasi keuangan untuk memaksimalkan manfaat dari layanan FinTech lending. Bagi penyedia layanan FinTech, temuan ini menunjukkan perlunya mengintegrasikan edukasi keuangan dalam platform mereka untuk meningkatkan efektivitas penggunaan layanan (OJK, 2023; World Bank, 2021).

Bagi pemerintah dan regulator, penelitian ini menyoroti perlunya kebijakan yang terintegrasi yang tidak hanya mempromosikan inklusi keuangan digital tetapi juga meningkatkan literasi keuangan UMKM. Program edukasi keuangan yang tertarget dan tailored dengan karakteristik UMKM di daerah semi-urban seperti Majelengka perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa akses keuangan digital diiringi dengan kapasitas pengelolaan yang memadai (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022; OECD, 2023).

Implikasi kebijakan yang dapat direkomendasikan antara lain: (1) pengembangan modul literasi keuangan khusus untuk pengguna FinTech lending; (2) kolaborasi antara platform FinTech dan lembaga edukasi keuangan; (3) integrasi layanan konsultasi keuangan dalam ekosistem FinTech; dan (4) pengembangan kebijakan insentif bagi UMKM yang memiliki literasi keuangan baik (Chen et al., 2021; OECD, 2023).

Keterbatasan dan Saran untuk Penelitian Mendatang

Meskipun telah dirancang dengan cermat, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional yang hanya menangkap kondisi pada satu titik waktu, sehingga tidak dapat mengungkap dinamika perubahan dalam periode panjang. Penelitian longitudinal di masa depan akan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang evolusi hubungan antara variabel-variabel penelitian. Kedua, penelitian ini berfokus pada Kota Majelengka sebagai representasi daerah semi-urban, sehingga generalisasi temuan untuk konteks urban maupun rural perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian replikasi di berbagai konteks geografis dan kultural akan memperkaya pemahaman kita tentang fenomena ini. Ketiga, penelitian ini mengukur literasi keuangan melalui self-assessment yang mungkin mengandung bias persepsi. Penelitian mendatang dapat mengembangkan pengukuran yang lebih objektif, mungkin melalui tes pengetahuan atau observasi perilaku. Keempat, penelitian ini hanya memfokuskan pada dua variabel utama dan satu variabel moderating. Penelitian future dapat memperluas model dengan memasukkan variabel-variabel lain seperti inovasi, orientasi kewirausahaan, atau dukungan institusional yang mungkin mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini telah memberikan kontribusi signifikan dalam memahami mekanisme yang terjadi dalam pemanfaatan FinTech lending oleh UMKM. Temuan tentang peran moderasi literasi keuangan membuka peluang untuk pengembangan teori dan praktik yang lebih komprehensif dalam mendukung pertumbuhan UMKM melalui inovasi keuangan digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Financial Technology (FinTech) Lending dan Literasi Keuangan secara

simultan dan parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Majelengka pasca pandemi. Temuan ini menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua, yang mengkonfirmasi bahwa akses terhadap pembiayaan digital yang mudah dan cepat serta kapasitas pengelolaan keuangan yang memadai merupakan faktor penentu utama dalam mendorong pemulihan dan peningkatan kinerja keuangan usaha. Secara khusus, literasi keuangan terbukti menjadi variabel yang memiliki pengaruh dominan, yang menegaskan bahwa manfaat dari akses pembiayaan melalui platform FinTech hanya dapat dioptimalkan ketika diiringi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan yang baik dari pelaku usaha. Selain itu, penelitian ini berhasil mengidentifikasi peran kritis literasi keuangan sebagai variabel pemoderasi yang secara signifikan memperkuat pengaruh FinTech Lending terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menjawab tujuan penelitian ketiga dengan menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi tidak hanya memberikan dampak langsung, tetapi juga meningkatkan efektivitas penggunaan dana pinjaman dari platform FinTech untuk tujuan produktif, sehingga pada akhirnya mendorong pertumbuhan kinerja keuangan yang lebih optimal. Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, dimana upaya promosi inklusi keuangan digital harus berjalan beriringan dengan program peningkatan literasi keuangan yang terukur dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM, khususnya di daerah semi-urban seperti Majelengka.

BIBLIOGRAFI

- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. (2023). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Jawa Barat 2023*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majelengka. (2023). *Statistik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Majelengka 2023*. BPS Kabupaten Majelengka.
- Chen, Z., Li, Y., & Wu, Y. (2021). The unintended consequences of FinTech lending on SMEs: Evidence from China. *Journal of Banking & Finance*, 133, 106237. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106237>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Majelengka. (2023). *Data UMKM Terdaftar Tahun 2023*. Pemerintah Kabupaten Majelengka.
- Financial Stability Board (FSB). (2020). *FinTech and the transformation of financial services: Market developments and financial stability implications*. Bank for International Settlements.
- Goldstein, I., Jiang, W., & Karolyi, G. A. (2019). The FinTech revolution: A threat to global banking? *Journal of Financial Economics*, 134(1), 1–20. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.05.009>
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Tahun 2022*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.

- Klapper, L., Lusardi, A., & van Oudheusden, P. (2020). *Financial literacy around the world: Insights from the Standard & Poor's Ratings Services Global Financial Literacy Survey*. The World Bank.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Nuryana, Y., Sembiring, R. K., & Handayani, S. (2021). Dampak FinTech lending pada keberlangsungan usaha mikro di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 112–130.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *Financing SMEs and entrepreneurs 2023: An OECD scoreboard*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e9073a0f-en>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Statistik FinTech lending semester II/2023*. OJK.
- Prabowo, H., & Setyawan, A. A. (2020). Financial literacy as a key to SME sustainability: Evidence from Indonesia. *Journal of Small Business Strategy*, *30*(3), 1–15.
- Sari, M., Wijaya, C., & Febrian, E. (2022). Analisis pengaruh digital financial inclusion terhadap kinerja UMKM di kota metropolitan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, *26*(4), 801–815.
- World Bank. (2021). *COVID-19 and Indonesia's SMEs: A survey of impact and policy responses*. World Bank Group.

Copyright holders:
Nur Saebah (2024)

First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](#)

